

PERPUSTAKAAN: PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PUSAT SUMBER BELAJAR

Siti Aisyah¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Universitas Djuanda, f.2110133@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hasil dari persepsi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tentang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan analisis induktif dan tematik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan tema-tema yang diekspresikan oleh para responden. Hasil penelitian ditemukan 3 komponen mengenai perspektif mahasiswa MPI terkait urgensi mahasiswa mengunjungi perpustakaan, manfaat perpustakaan, dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan.

Kata Kunci: Persepsi mahasiswa, Pusat sumber belajar, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu elemen kunci dalam ekosistem pendidikan tinggi di universitas, sebagai pusat sumber belajar perpustakaan berperan penting dalam mendukung misi inti universitas dalam menyelenggarakan pendidikan, penyediaan materi, layanan pengembangan dan pengajaran di universitas (Merill dan Drob, 1977). Sebagai tempat yang menyediakan beragam sumber belajar, perpustakaan menjadi suatu wahana penting dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan mahasiswa. Perpustakaan, sebagai suatu institusi yang menjadi penjaga harta intelektual, telah menyaksikan evolusi pesat dalam era informasi ini. Meskipun

teknologi digital telah mengubah lanskap belajar, perpustakaan masih memegang peran sentral dalam menyediakan sumber belajar bagi mahasiswa.

Perpustakaan dengan barisan buku-buku yang berjejer rapat, seringkali dianggap sebagai tempat mendapat pembelajaran selain dikelas bagi para mahasiswa. Dalam konteks ini, persepsi mahasiswa terhadap perpustakaan menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Adapun tujuan penelitian untuk menggambarkan hasil persepsi mahasiswa prodi MPI terhadap perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif. Disebut kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistic. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi (Wahidmurni, 2017). Sedangkan data sekunder dari penelitian ini diperoleh secara literatur yang dapat memperkuat penelitian ini (Wahidmurni, 2017). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa buku, dokumen serta jurnal yang terkait dengan perpustakaan.

Peserta

Jumlah partisipasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah 15 mahasiswa prodi MPI, adapun profil responden sebagai berikut:

Profil mahasiswa	Frekuensi	presentase
------------------	-----------	------------

Jenis kelamin		
Perempuan	12	80%
Laki-laki	3	20%
Usia Mahasiswa		
20	5	33%
21	9	60%
22	0	0
23	1	7%
Semester		
1	0	0
3	0	0
5	14	93%
7	1	7%

Pengumpulan data

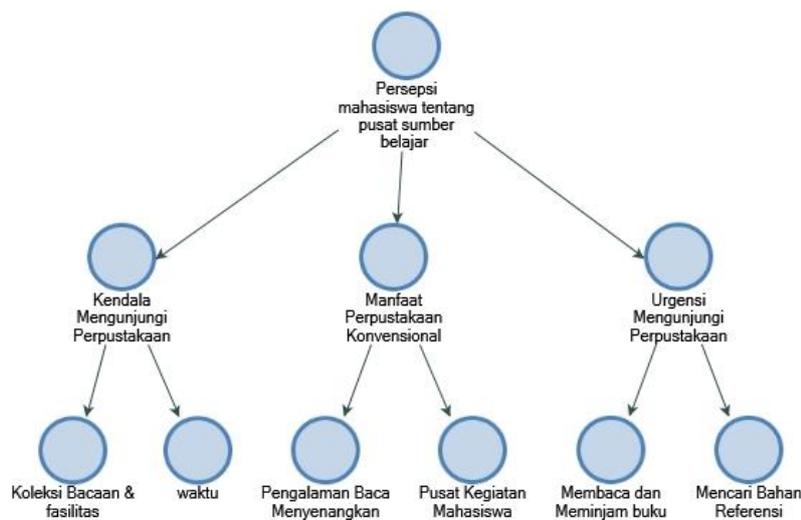
Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui pengisian G-form oleh 15 mahasiswa MPI. G-form didistribusikan dan diisi selama tujuh hari dari tanggal 7 November 2023 hingga 16 November 2023. Dalam setiap formulir yang didistribusikan, peneliti menginformasikan kepada responden bahwa akan dijamin kerahasiannya.

Analisis data

Data dianalisis menggunakan analisis induktif dan tematik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan tema-tema yang diungkapkan oleh para peserta. (Braun & Clarke, 2019.). Setiap jawaban responden diberi kode menggunakan kata kunci untuk menghindari duplikasi. Program NVivo 12 digunakan untuk memfasilitasi pengkodean dan kategorisasi studi. Data wawancara

dimasukkan ke dalam node dan kasus dan dikelompokkan ke dalam kode tertentu. Peta tematik menunjukkan struktur konsep-konsep menurut tingkatan yang berbeda. Penulis kemudian mendiskusikan semua kode dan klasifikasi serta menggabungkannya untuk menyederhanakan setiap kode.

Pendekatan induktif ini memfasilitasi tema-tema yang dimanifestasikan oleh mahasiswa sebagai narasumber ketika menjawab pertanyaan. Lihat gambar 1 di bawah .



Gambar 1. perpustakaan: persepsi mahasiswa tentang pusat sumber belajar

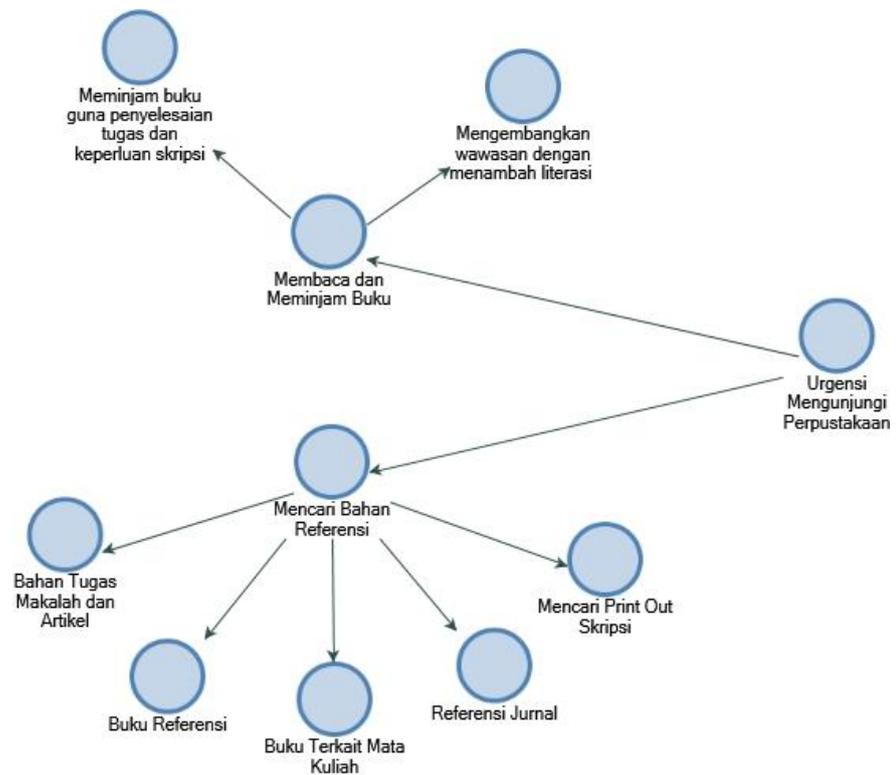
Gambar 1 menunjukkan tema dan subtema dari pertanyaan yang diajukan kepada Mahasiswa mengenai perpustakaan hal terkait tersebut adalah mengenai apa saja Urgensi mengunjungi perpustakaan, manfaat perpustakaan, dan kendala dalam mengunjungi perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Urgensi perpustakaan

Urgensi dari masing-masing responden cukup beragam mengingat perpustakaan adalah salah satu sarana sumber belajar. Namun yang lebih dominan adalah mencari referensi guna untuk menyelesaikan tugas, membaca dan juga meminjam buku. Sebagaimana gambar 2 dibawah ini



Gambar 2 Urgensi Mengunjungi Perpustakaan

Dapat dilihat dari gambar 2 diatas, bahan referensi yang dicari oleh pengunjung perpustakaan dapat berupa buku referensi, buku terkait mata kuliah, bahan tugas makalah dan artikel, referensi jurnal, serta print out skripsi. Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa:

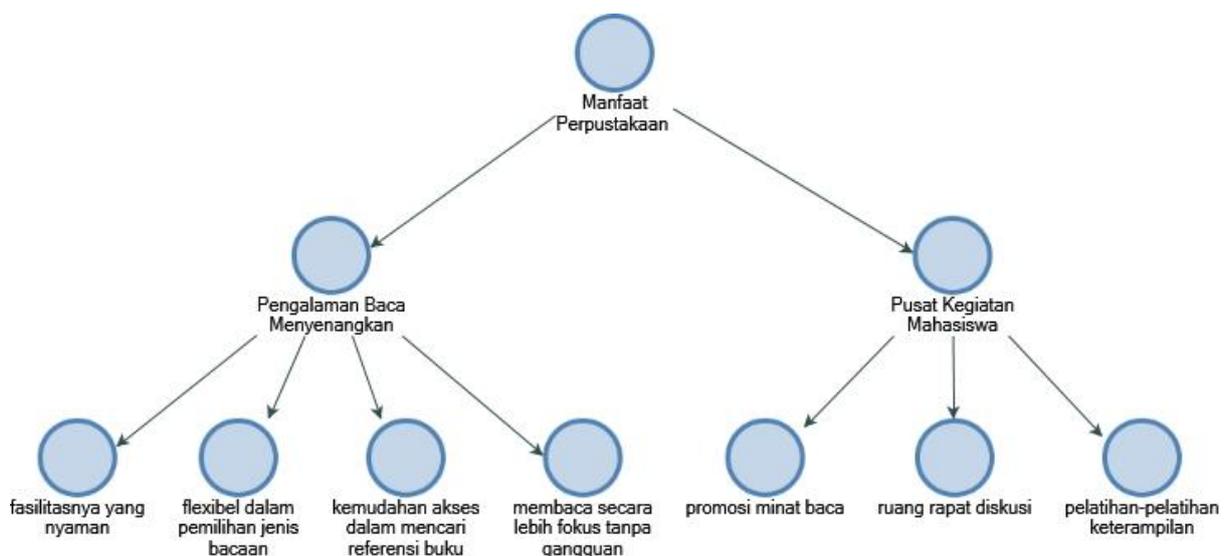
“Saya mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi jurnal dan buku guna keperluan skripsi (mahasiswa 4).”

Disamping itu urgensi mengunjungi perpustakaan adalah untuk membaca guna untuk mengembangkan wawasan serta pengetahuan dengan menambah literasi dan meminjam buku guna untuk menyelesaikan tugas dan skripsi. Sebagaimana menurut mahasiswa:

Urgensi saya mengunjungi perpustakaan adalah untuk mencari bahan referensi, membaca dan meminjam buku serta memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas (mahasiswa 1).

Manfaat Perpustakaan

Perpustakaan memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya adalah sebagai pusat kegiatan mahasiswa dan memberikan pengalaman baca yang menyenangkan. Sebagaimana yang terlampir pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3 Manfaat Perpustakaan

Sebagaimana gambar 3 diatas perpustakaan dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan mahasiswa seperti dalam mempromosikan minat baca, tempat pelatihan keterampilan, ruang rapat dan juga diskusi. Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa:

“Perpustakaan memiliki manfaat dimana perpustakaan dimaksimalkan menjadi pusat berkegiatan para mahasiswa, seperti promosi minat baca, pelatihan-pelatihan keterampilan, diskusi dan sebagainya” (mahasiswa 1).

“Sebagai ruang bacaan, ruangan juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lainnya antara lain sebagai ruang rapat, diskusi hingga ruang pelatihan.” (mahasiswa 3)

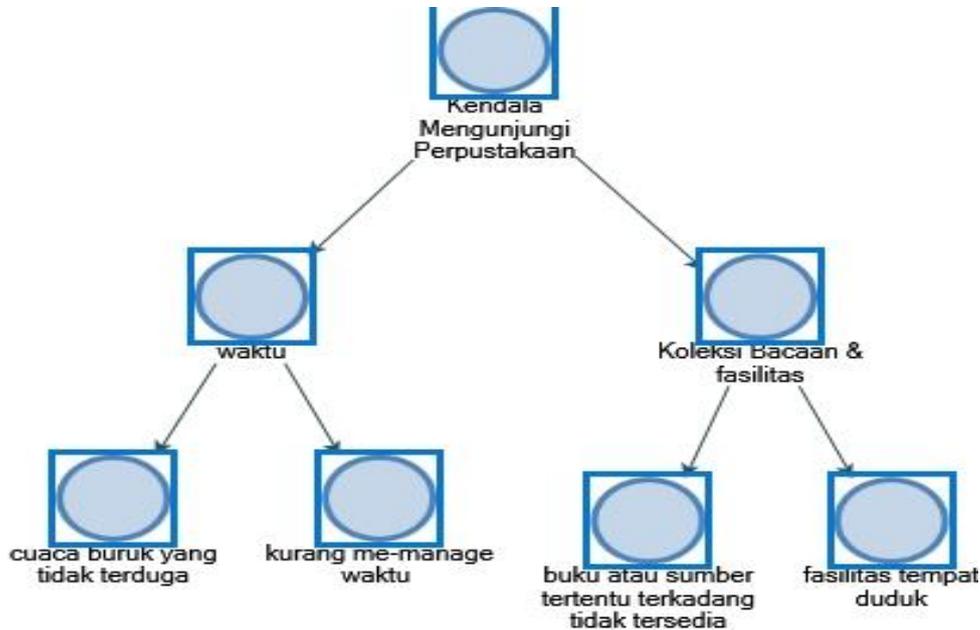
Perpustakaan juga memberikan pengalaman baca yang menyenangkan karena perpustakaan konvensional memiliki fasilitas yang nyaman sehingga membaca dapat lebih fokus tanpa gangguan, kemudahan akses dalam mencari referensi buku, fleksibel pemilihan jenis bacaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh mahasiswa:

“Manfaat yang didapat ialah lebih mudahnya mencari referensi buku dikarenakan tertatanya ruangan secara sistematis, lalu pengunjung dapat membaca secara lebih fokus serta flexibel dalam pemilihan jenis bacaan” (mahasiswa 4)

“Menambah menarik minat baca karena sebagian besar orang lebih tertarik dengan perpustakaan, apalagi fasilitasnya yg nyaman makin semangat untuk membaca” (mahasiswa 12)

Kendala Mengunjungi Perpustakaan

Kendala atau hambatan adalah hal yang dapat ditemukan dimanapun, tak terkecuali ketika mengunjungi perpustakaan. Dalam mengunjungi perpustakaan responden mengalami beberapa kendala seperti waktu, koleksi bacaan dan fasilitas.



Gambar 4. kendala mengunjungi perpustakaan

Dari gambar 5 dapat dilihat responden mengalami kendala dalam segi waktu hasil dari wawancara menurut mahasiswa:

“Saya kurang dapat mengatur waktu, sehingga kekurangan waktu luang untuk mengunjungi perpustakaan” (mahasiswa 15)

“Cuaca buruk yang tidak terduga dapat menghambat saya untuk mengunjungi perpustakaan.” (mahasiswa 6).

Adapun dalam koleksi bacaan dan fasilitas, terkadang sumber buku yang diinginkan sedang tidak tersedia, hasil dari wawancara menurut mahasiswa:

“Terkadang sumber buku yang dituju sedang tidak tersedia, karena sedang digunakan oleh pemustaka yang lain” (mahasiswa 6)

Pada aspek fasilitas, ketika kunjungan perpustakaan sedang ramai, terkadang mahasiswa kesulitan mencari tempat duduk untuk membaca. Hasil dari wawancara menurut mahasiswa:

*“Terkadang pengunjung perpustakaan overload dan mengakibatkan pengunjung lain tidak mendapatkan fasilitas tempat duduk untuk membaca”
(mahasiswa 15).*

Pembahasan

Sebagai salah satu pusat sumber belajar yang ada di universitas, perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan akses terhadap sumber daya pendidikan dapat berupa media cetak maupun elektronik menurut Eskha (2018) perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan informasi dalam bentuk bahan tercetak (buku, koran, majalah, jurnal, tulisan, lukisan) atau media elektronik (kaset, film, slide,), biasanya disimpan untuk tidak dijual. Maka dari itu ketersediaan buku yang lengkap dan update di perpustakaan sangat penting sebagai fasilitas penunjang pembelajaran, Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang menghambat fungsi edukasi perpustakaan adalah banyaknya buku yang ditawarkan, yang tidak diperbarui dan tidak lengkap (Aliyyah, 2021)

Fungsi perpustakaan lebih dari sekadar menyediakan buku; mereka juga mengumpulkan berbagai sumber informasi, menyediakan teknologi mutakhir, dan memberikan layanan dukungan untuk meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa dan dosen. Perpustakaan memiliki peran dalam menyediakan berbagai bahan bacaan untuk dosen dan mahasiswa. Bahan bacaan yang tepat sebagai sumber belajar juga membantu memenuhi kebutuhan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi (Suparmo, 2012).

Sebagai salah satu pusat sumber belajar, perpustakaan merupakan salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses belajar

mengajar, dan sarana pendidikan tidak dapat diabaikan (Utami & Aliyyah, 2021). Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana berpengaruh dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, serta sarana dan prasarana yang berkualitas dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif (Sahara & Aliyyah, 2021).

KESIMPULAN

Perspektif mahasiswa MPI terhadap perpustakaan cukup beragam mulai dari masing-masing urgensi mahasiswa mengunjungi perpustakaan ada untuk mencari referensi, ada yang datang untuk sekedar membaca ada juga yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku agar dapat menyelesaikan tugas,.

Manfaat perpustakaan yang dirasakan oleh masing-masing individu juga beragam namun yang paling banyak dirasakan adalah perpustakaan memberikan pengalaman baca yang menyenangkan,

Kendala yang dihadapi ketika mengunjungi perpustakaan kurang lebih sama, yakni keterbatasan waktu luang, cuaca yang tak menentu, serta terkadang bahan ajar atau sumber buku yang diinginkan sedang digunakan oleh pemustaka lainnya, dan fasilitas tempat duduk yang terkadang tidak didapatkan ketika perpustakaan tengah ramai.

REFERENSI

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Merefleksikan analisis tematik reflektif. *Penelitian Kualitatif dalam Olahraga, Latihan dan Kesehatan*, 11(4), 589-597. <https://doi.org/10.1080/2159676x.2019.1628806>
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 12–18.
- Merill, Irving R. dan Drob, Harold A. (1977). *Criteria for Palnning The College and university Learning Resources Center*. AECT.
- Sahara, A., & Aliyyah, R. R. (2021) *Mutu Pendidikan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.

- Suparmo, P. (2012). Menggagas kualitas perpustakaan perguruan tinggi. *Visi Pustaka*, 14(3), 51–59
- Utami, W. N., & Aliyyah, R. R. (2021). Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di Provinsi Jawa Tengah.
- Wahidmurni (2017). Pemaparan metodologi penelitian kualitatif. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widyasari, W., Marini, A., Aliyyah, R. R., Gafar, A. A., & Ruhimat, R. (2021). Fungsi Pendidikan dan Penelitian pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6011-6016.
- Suparmo, P. (2012). Menggagas Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Visi Pustaka*, 14(3), 51–59.